

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penciptaan Madrasah Ramah Lingkungan

1. Pengertian Green School

Secara bahasa green school yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Green school yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan.

Green school atau disebut dengan adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Green school atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga

sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹

Menyikapi perkembangan lingkungan hidup serta pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat pada tanggal 2 juni 2005 telah ditanda tangani kesepakatan bersama antara menteri negara lingkungan hidup dan menteri pendidikan nasional dan sebagai realisasi dari MOU tersebut pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang green school atau yang dikenal dengan sekolah adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Green school dalam konsep adiwiyata melalui modul terbaru 2012 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh warga seputar sekolah. Adapun komponen-komponen lain menjadi pelengkap yang disesuaikan oleh kondisi lingkungan sekolah. Green school memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah. Dengan maksud untuk membangun serta menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Dalam pelaksanaannya kementerian negara lingkungan hidup bekerjasama dengan stekholder, menggulirkan green school atau adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar

¹ Kementerian Negara Lingkungan Hdup, Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementerian Lingkungan Hidup: 2009), 9.

mengajar materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi melastarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain:

- a. Mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan hidup
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- c. Pengembangan sarana dan prasarana
- d. Peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran
- e. Pengembangan materi lingkungan hidup
- f. Peningkatan komunikasi dan Informasi
- g. Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan
- h. Pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup²

Kedelapan aspek tersebut perlu ditumbuh kembangkan sehingga dapat menjadi alat penggerak yang efisien dan efektif bagi kemajuan pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan

² Ibid., 9-19.

yang ada pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.³

2. Indikator dan Kriteria Green School

Dalam mewujudkan program green school telah ditetapkan berbagai indikator:

- a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
- d. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah⁴

Indikator green school dijabarkan dalam beberapa kriteria:

- a) Pengembangan kebijakan sekolah

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar green school yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu kebijakan sekolah perlu mendapat prioritas utama untuk dikembangkan diseluruh tingkatan pendidikan formal mulai dari pendidikan SD dan pendidikan menengah (SMP dan SMA) atau yang sederajat.

Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah

³ Ibid., 1-3

⁴ Ibid., 3

lingkungan hidup dapat terakomodir dengan baik. Kebijakan ini nantinya dapat menjadi dasar pengelolaan program dan kegiatan di sekolah yang berbasis lingkungan hidup. Kebijakan sekolah yang dikembangkan berdasar pada filosofi lingkungan dan mengembangkan budaya kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah:

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan pelajaran lingkungan hidup pada semua mata pelajaran
- 3) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia
- 4) Kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 5) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup
- 6) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup.⁵

b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Tema lingkungan hidup diharapkan menjadi kerangka utama dalam

⁵ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), 3-4.

pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai melalui hal-hal berikut:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran
- 2) Pengendalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
- 4) Pengembangan kegiatan extra kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup⁶

c) Pengembangan kegiatan berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermamfaat bagi warga sekolah, masyarakat dan lingkungannya. Pengertian partisipatif adalah adanya keikutsertaan siswa secara suka rela atau pelibatan pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran bagi lingkungan hidup disekitarnya serta diharapkan dapat mendorong untuk memikirkan, merancang dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tentang persoalan hidup sekitarnya. Kegiatan kegiatan yang

⁶ Ibid., 5.

dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan bersifat partipatif adalah:

- 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang lingkungan hidup bersifat partisipatif di sekolah
 - 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar
 - 3) Membangun dan diprakarsai kegiatan kemitraan dalam pengembangan lingkungan hidup disekolah⁷
- d) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah

Dalam mewujudkan green school perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain pemamfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak laginsekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus mencari medianuntuk upaya penyelamatan lingkungan.

Untuk itu sistem pendukung atau sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan menjadi syarat tambahan bagi green school. Proses pemilihan perancangan dan perawatan fasilitas sekolah didasarkan pada prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Sarana Prasarana dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat disekitar untuk berpartisipasi dalam merancang melaksanakan dan mengevaluasi

⁷ Ibid., 4.

kegiatan berbasis lingkungan. Pengembangan dan pengelolaan sarana tersebut meliputi:

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
- 2) Peningkatan kualitas lingkungan hidup didalam dan diluar kawasan sekolah
- 3) Penghematan sumber daya alam (alam ,listrik, air)
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
- 5) Pengembangan system pengelolaan sampah⁸

3. Tujuan dan Mamfaat Penerapan Green School

Adapun tujuan dari green school adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.⁹ Secara garis besar konsep pembelajaran yang menggunakan lingkungan memiliki kelebihan yaitu:

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dunia konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun, dimanapun, sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.

⁸ Ibid., 4

⁹ Ibid., 13.

- c. Konsep pembelajaran lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah dicerna oleh peserta didik, karena peserta didik disuguhkan materi yang sifatnya konkrit bukan abstrak.
- e. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- f. Memberi peluang untuk berimajinasi.

Dari beberapa kelebihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajarnya.¹⁰

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan mahluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain, dari konsep inilah para siswa dituntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup. Oleh karena itu guru mesti mampu menyadarkan para siswa bahwa ekosistem lingkungan sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia. Misalnya guru menyadarkan siswa bahwa maraknya bencana yang terjadi di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, wabah penyakit, merupakan kesalahan manusia dalam menjaga dan melindungi fungsi ekosistem.

Pencemaran tersebut terjadi karena manusia tidak menjaga ekosistem lingkungan misalnya membuang sampah di sungai, menebangi pohon secara sembarangan serta melakukan pencemaran udara, baik sengaja

¹⁰ Hamza dan Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 146-147.

maupun tidak. Akhirnya masyarakat yang harus menanggung resiko negatifnya.

Tujuan utama penekanan konsep lingkungan ini adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan carabmenjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang

Menurut Soeriatmadja dalam adiwiyata pendidikan lingkungan hidup harus mengandung beberapa tujuan, yaitu: Membantu siswa untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam secara totalitas, Membantu siswa memiliki pemahaman dasar tentang hubungan timbal balik lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹¹

4. Pentingnya Penerapan Green School

Kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kelas yang kondusif dapat tercipta juga dengan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang. Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Tentunya hal itu dapat menjadikan tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai.

Itulah sebabnya, penting bagi sekolah untuk menerpkan green school, dilingkungan sekolah perlu ditanam tanaman atau tumbuh-tumbuhan

¹¹ Kementerian Negara Lingkungan Hdup, Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementerian Lingkungan Hidup: 2009), 6.

agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah dari alam. Selain itu berbagai tumbuhan atau tanaman-tanaman tersebut akan menjadikan sekolah menjadi rindang, teduh dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi kondusif.¹²

Sementara itu jika tidak ada tanaman atau tumbuh-tumbuhan, suasana kelas dan sekolah menjadi panas, para guru dan peserta didikpun menjadi tidak nyaman melaksanakan belajar mengajar dikelas. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar dikelaspun akan terganggu, peserta didikpun susah untuk berkonsentrasi belajar karena suasana kelas menjadi sesak dan pengap. Bayangkan saja, oksigen yang sangat terbatas tersebut harus dibagi bagikan dengan puluhan peserta didik yang sedang belajar di dalam kelas, bahkan ratusan peserta didik dalam satu sekolah sehingga menimbulkan peningkatan kadar karbon dioksida. Hal itu terjadi karena tidak ada pepohonan dan tumbuh tumbuhan disekitar kelas. Padahal tumbuh-tumbuhanlah yang berperan dalam daur ulang gas karbon dioksida menjadi oksigen.

Disisi lain kerja otak juga sangat terganggu diakibatkan dengan minimnya aliran darah yang mengandung oksigen segar ke dalam otak. Hal tersebut tentu saja dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar karena kerja otak peserta didik kurang maksimal. Peserta didik menjadi kurang mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar, gurupun menjadi mudah marah dan menjadi kurang fokus dalam menyampaikan materi pelajaran.

¹² Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 151-152.

Semakin jelaslah bahwa fungsi dan peran tumbuh tumbuhan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi kelancaran serta kebersihan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Itulah sebabnya pengaturan tanaman dan tumbuh tumbuhan di lingkungan kelas harus direncanakan dan direalisasikan sedemikian rupa agar suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dengan kondusif.

Green school sangat penting untuk digalakkan demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sehat. Selain membawa kemamfaatan bagi stakeholder pendidikan, program tersebut juga akan membantu mengurangi dampak pemanasan global meskipun dalam skala yang relative kecil.¹³

5. Madrasah Ramah Lingkungan

Baik buruknya suatu lingkungan akan mempengaruhi kehidupan manusia. Buruknya kualitas lingkungan dapat dikatakan adanya berbagai perubahan kondisi yang bisa berpengaruh buruk terhadap manusia. Seperti pencemaran udara, pencemaran air, kebakaran hutan, banjir dan sebagainya. Sedangkan lingkungan dikatakan baik jika berpengaruh positif atau menunjang terhadap kepentingan hidup makhluk hidup pada umumnya dan manusia pada khususnya. Seperti menyangkut soal kenyamanan, keindahan, keserasian, kelancaran, dan semua hal yang bersangkutan dengan persepsi manusia atas lingkungan hidupnya.¹⁴

¹³ Ibid., 152-153.

¹⁴ Indarjani, Dkk, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 53-54.

Dalam undang-undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) merupakan upaya terpadu dan sistematis yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dalam undang-undang tersebut lingkungan hidup harus dijaga dan dilestarikan supaya terbebas dari masalah lingkungan. pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan bisa dikatakan berjalan dengan baik tergantung dari bagaimana usaha yang baik dalam bersikap dan berperilaku. perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang peduli dengan lingkungan yang ada.¹⁵

Di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju, namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Kalau di negara-negara maju yang menjadi penyebab utamanya adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun dan sebagainya. Maka di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia. Zakia Drajat berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan pendidikan Islam tidak tertanam dengan baik dan menyebabkan tidak dijalankannya ajaran agama dengan baik. Meskipun beberapa ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan namun tidak ada yang

¹⁵ Syukri Hamzah, Pendidikan Lingkungan, (Bandung: Refika Adimata, 2013), 14.

membantah bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan alam tersebut.¹⁶

Dalam hubungan ini umat beragama dan masyarakat sekitar mutlak diperlukan dalam mencapai lingkungan masyarakat bersih dan sehat. Manusia yang baik akan lebih baik pula kualitas kehidupan dan lingkungannya. Sedangkan manusia yang buruk tentu akan lebih buruk pula kualitas kehidupan dan lingkungannya. Oleh karena itu kualitas kehidupan ditentukan oleh sikap dan perilaku budaya manusia itu sendiri.¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan bersikap, baik yang merusak maupun yang bermanfaat untuk lingkungan. Untuk mendukung sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan, maka melalui lembaga pendidikan perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pemahaman yang utuh tentang lingkungan, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda, sehingga perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Pembiasaan yang

¹⁶

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 12.

baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.¹⁸

Kaitannya dengan masalah lingkungan, tentunya madrasah harus menjadi miniatur terpeliharanya kualitas lingkungan yang baik secara berkelanjutan dan sebagai pusat perbaikan kualitas lingkungan.¹⁹ dengan menjaga lingkungan yang bersih, suasana belajarpun akan lebih nyaman dan mempengaruhi para peserta didik dalam kegiatan belajar di ruangan kelas. Dengan menjaga kebersihan di ruang kelas akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak. Peserta didik akan lebih baik jika lingkungan yang diciptakan bersih dan sehat.²⁰

6. Strategi dalam Madrasah Ramah Lingkungan

Guru merupakan motivator terdekat dengan para peserta didik. Peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada peserta didiknya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara menciptakan lingkungan madrasah yang sehat diantaranya:

¹⁸ Yosef Firman Narut dan Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9 No 3 (September, 2019), 260.

¹⁹ Darsiharjo, "Eco-School Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Lingkungan di Sekolah", *Manajerial*, Vol 4 No 7 (Juli, 2005), 11.

²⁰ Siti Shalihah dan Siti Salamah, "Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol VII, No 01 (Januari, 2017), 147.

- 1) Menganangkan program madrasah hijau. Program penghijauan madrasah selain membuat madrasah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan tata tertib madrasah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan madrasah.
- 3) Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik dengan menganangkan berbagai program yang bisa menyadarkan peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah.
- 4) Melakukan pengawasan yang ketat dan menegakkan peraturan madrasah yang tegas agar para warga madrasah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan madrasah.
- 5) Menganangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan madrasah.
- 6) Jika memungkinkan madrasah sebaiknya memanfaatkan hari libur nasional untuk melakukan kegiatan positif, seperti kerja bakti membersihkan madrasah atau menganangkan kegiatan peduli lingkungan.²¹

Dalam buku yang ditulis oleh Dedi Sahputra Napitupulu yang berjudul madrasah ramah lingkungan terdapat beberapa cara dalam menciptakan program cinta lingkungan adalah:

- 1) Aktualisasi lembaga pendidikan islam berbasis lingkungan

²¹ M. Jen Ismail, “ Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah”, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4 No 1 (Mei, 2021), 63.

Madrasah berwawasan lingkungan hidup merupakan sebutan bagi madrasah yang menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu misi dalam mencapai tujuan madrasah. Program cinta lingkungan ini memberikan iklim baru bagi madrasah sehingga setiap saat siswa yang berinteraksi dengan lingkungan madrasah memiliki kesadaran secara utuh mengenai pentingnya menjaga lingkungan lingkungan dan mengetahui bagaimana akibat atau dampak dari mengabaikan lingkungan. untuk menerapkan program ini maka perlu dilakukan semacam integrasi antara kurikulum pendidikan secara umum dan kurikulum pengembangan lingkungan. melalui kolaborasi kurikulum semacam ini tentunya akan menambah dan memperkuat pemahaman seluruh warga madrasah mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Ketika program pendidikan lingkungan di madrasah akan dimulai maka perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat mengatur program ini. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu mengembangkan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu sistem yang dibangun harus dapat melibatkan berbagai unsur sehingga program ini dirasakan menjadi milik seluruh warga madrasah. Berikut langkah-langkah untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

a) Pembentukan komite lingkungan madrasah

Salah satu tujuan dari madrasah berwawasan lingkungan adalah meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan. dalam rangka melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga dan menimbulkan rasa

memiliki program pendidikan lingkungan maka untuk mengakomodasi hal tersebut sebagai langkah utama adalah membentuk komite madrasah yang bertanggungjawab membidangi lingkungan. komite lingkungan madrasah mempunyai peranan sebagai:

- 1) Sebagai penjamin semua warga madrasah termasuk siswa merasa terwakili untuk membuat keputusan dalam proses implementasi program.
- 2) Untuk mendorong semua warga madrasah peduli terhadap eksistensi program.
- 3) Menjamin bahwa program didukung oleh manajemen madrasah.
- 4) Sebagai media untuk berhubungan atau melibatkan komunitas di luar madrasah dalam menjalankan program ini.

Komite lingkungan madrasah merupakan suatu badan yang mewakili seluruh warga madrasah, oleh karena itu anggota komite lingkungan madrasah yang ideal terdiri atas yayasan/dewan madrasah, kepala sekolah, guru, staf, pegawai, dan orang tua.²²

b) Membuat misi lingkungan madrasah

Misi lingkungan madrasah merupakan suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komite madrasah untuk meningkatkan kualitas lingkungan madrasah dan tercapainya budaya peduli terhadap lingkungan.

²² Dedi Sahputra Napitupulu dan Oda Kinata Banurea, *Madrasah Ramah Lingkungan*, 541-43.

misi lingkungan dapat dibuat berupa kalimat/ Pernyataan atau dalam bentuk lainnya. Dalam pembuatan misi lingkungan madrasah, keterwakilan siswa sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan misi lingkungan akan meningkatkan motivasi dan rasa tanggungjawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi lingkungan madrasah. Misi tersebut harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: harus realistis, merupakan kesepakatan semua komponen Komite Madrasah, dilandasi berdasarkan kondisi lingkungan awal madrasah, jelas dan dapat dielaborasi operasional.

c) Membuat action plan

Action plan merupakan inti dari program lingkungan. Action plan harus dibuat mengacu kepada review kondisi awal lingkungan madrasah. Dari hasil review awal madrasah mendapatkan aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan, kemudian membuat target apa saja yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Penentuan target harus realistis sehingga dapat dengan mudah dilaksanakan. Di dalam pembuatan action plan perlu juga rencana target jangka pendek, menengah dan target jangka panjang. Adapun pembuatan action plan dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: penentuan visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, tantangan nyata, sasaran, identifikasi fungsi, analisis SWOT, alternatif pemecahan masalah, rencana program dan anggaran.²³

d) Monitoring program dan evaluasi kemajuan

²³ Ibid., 44.

Mengetahui apakah program yang sudah dilaksanakan berhasil atau sudah mencapai target yang telah ditetapkan dalam action plan maka harus dilakukan monitoring program dan evaluasi kemajuan. Metode monitoring yang digunakan tergantung dari area yang akan dilihat dan kemampuan siswa untuk melaksanakan monitoring. Sebagai contoh adalah memeriksa meteran air atau listrik, menghitung tagihan air atau listrik dan lain sebagainya. Metode yang lebih kompleks misalnya dengan membuat kuisioner dan wawancara atau lain sebagainya. Dalam kegiatan monitoring, sangat penting siswa dilibatkan dan diberikan peranan. Dengan demikian siswa diharapkan mampu berlatih tanggungjawab dan secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang sedang dilaksanakan.²⁴

e) Integrasi program kedalam kurikulum

Integrasi program pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dapat meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan lingkungan hidup di madrasah. Sebagai contoh bagaimana mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran bahas inggris seperti diskusi membahas topik lingkungan yang diharapkan mengubah opini dan perubahan perilaku terhadap lingkungan dan membuat tulisan berupa karangan, laporan liputan tentang lingkungan.

²⁴ Ibid., 46.

- b. Mata pelajaran matematika seperti melalui desain pembelajaran untuk survey lingkungan dan menghitung angka meteran listrik dan air dengan jumlah tagihan yang harus dibayar.
- c. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam seperti melalui cara mendesain pembelajaran seperti melakukan pengukuran dan observasi mengenai lingkungan, mempelajari habitat dan distribusi organisme di lingkungan, membuat produk dengan bahan daur ulang.
- d. Mata pelajaran sejarah seperti melalui desain pembelajaran dengan mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan terhadap kesehatan berdasarkan waktu periode sejarah yang berbeda dan menggunakan foto, dokumen dan presentasi mengenai bagaimana perubahan lingkungan madrasah dari waktu ke waktu.
- e. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti melalui desain pembelajaran dengan cara partisipasi dalam aktivitas program pendidikan lingkungan dan keuntungannya bagi madrasah dan masyarakat, menggunakan isu lingkungan sebagai materi debat serta belajar demokrasi pada saat pemilihan wakil kelas di komite lingkungan madrasah.
- f) Membangun kemitraan dengan komunitas luar

Salah satu tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, tidak hanya pada wilayah dan komunitas madrasah saja tetapi juga diluar madrasah. Kegiatan dalam rangka melibatkan komunitas lain adalah dengan cara mengadakan aksi hari

lingkungan yang diselenggarakan di madrasah atau di luar madrasah dengan melibatkan komunitas madrasah dan luar madrasah yang ada hubungan langsung misalnya orang tua, dinas pendidikan, pengamat lingkungan, kalangan industri dan lain-lain. Pada kegiatan tersebut dapat dijadikan ajang sosialisasi program madrasah berwawasan lingkungan dan membuat kemitraan dengan komunitas di luar madrasah.²⁵

2) Konsep program lingkungan di madrasah

Peraturan pemerintah No. 27 tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan peraturan pemerintah No. 27 tahun 2012 tentang izin lingkungan hidup. Pertama, konsep cinta lingkungan dicanangkan sebagai bentuk kesadaran seluruh warga madrasah bahwa pentingnya menjaga lingkungan merupakan perintah agama dan sebuah keniscayaan dalam kehidupan. Kedua, melalui penancangan visi misi madrasah yang berbasis pada cinta lingkungan, kemudian hal ini dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung madrasah. Ketiga, melakukan pengembangan kurikulum berbasis partisipatif melalui mata pelajaran yang mengintegrasikan dengan program cinta lingkungan. di antara mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Biologi, Kimia, Geografi dan Alquran Hadis.²⁶

²⁵ Ibid., 47-48.

²⁶ Ibid., 58.

3) Usaha-usaha dalam menerapkan program

Membangun karakter warga madrasah yang peduli dan berperilaku ramah lingkungan tidak dapat hanya dilakukan oleh pendidik. Hal ini harus digerakkan bersama oleh sistem dan manajemen madrasah. Pengondisian perlu dibangun melalui program madrasah yang disepakati bersama seluruh warga madrasah. Sebagai pendidik, seorang guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu memberikan teladan dalam membangun karakter dan menumbuhkembangkan literasi lingkungan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin madrasah dapat menginspirasi, melibatkan, dan menggerakkan seluruh warga madrasah, yaitu pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua siswa, termasuk tenaga kebersihan, penjaga kantin, dan masyarakat untuk peduli dan berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari melalui program madrasah. Hal ini karena kerjasama semua pihak menjadi sangat penting dan itu merupakan kunci utama dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Strategi madrasah ramah lingkungan dapat dikembangkan melalui pengembangan diri guru dan siswa diantaranya sebagai berikut.

a. Kegiatan tidak terprogram melalui pembiasaan.

Pengembangan madrasah ramah lingkungan melalui pembiasaan mencakup hal-hal berikut.

- a) Kegiatan rutin, contoh: pemeriksaan kesehatan diri, piket harian kelas, Kamis/jumat/sabtu bersih.

- b) Kegiatan spontan, contoh: membuang sampah pada tempatnya, membiasakan lihat sampah langsung ambil.
- c) Keteladanan, contoh: tidak merokok.
- d) Pengondisian, contoh: ketersediaan air bersih, ketersediaan tempat sampah yang memadai, ketersediaan toilet yang bersih dan memadai, kerindangan madrasah yang memadai, dan ketersediaan poster-poster bertema lingkungan.

b. Kegiatan terprogram melalui ekstrakurikuler

Madrasah ramah lingkungan dapat diintegrasikan kedalam hal berikut. a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib: pramuka, b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan disesuaikan oleh bakat dan minat, contoh: palang merah remaja (PMR), karya ilmiah, pencinta alam, polisi/satgas/pokja lingkungan, klub literasi/jurnalistik/potografi, dan klub seni musik, tari dan sebagainya.²⁷

Secara umum, usaha yang telah dilakukan dalam menerapkan program cinta lingkungan adalah: a) membentuk tim adiwiyata, b) melaksanakan gerakan hemat air dan listrik, c) melakukan lomba kebersihan kelas, d) pembentukan lubang tertutup biopori, e) melaksanakan penghijauan, f) melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijau, g) melaksanakan penyiraman bunga secara rutin, h) melaksanakan gerakan penanaman 1000 pohon, i) melaksanakan pengelolaan mading lingkungan hidup, j) menerapkan pengembangan materi ajar lingkungan hidup, k)

²⁷ Juandanihsyah, Dkk, *Habitulasi Ramah Lingkungan*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 16-17.

melaksanakan pengelolaan apotek hidup, l) melakukan pengelolaan ruang terbuka hijau, m) melaksanakan gerakan hemat ATK dan melaksanakan kebersihan kamar mandi secara rutin.²⁸

4) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program cinta lingkungan di madrasah

- a. Faktor pendukung dalam implementasi program cinta lingkungan adalah adanya dukungan terhadap pengembangan visi cinta lingkungan dari semua pihak, diterbitkannya berbagai aturan yang mendukung pelaksanaan program lingkungan, tersedianya fasilitas yang mendukung program lingkungan, tersedianya mading lingkungan hidup sebagai wadah untuk menyalurkan bakat kreatifitas siswa yang berkaitan dengan lingkungan, dilakukan sosialisasi secara berkesinambungan baik oleh pihak internal madrasah maupun dari luar seperti kementerian lingkungan hidup.²⁹
- b. Faktor penghambat yang biasa terjadi dalam menerapkan program cinta lingkungan yaitu: kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam hal menjaga kebersihan lingkungan madrasah, fasilitas pendukung seperti tempat sampah masih perlu diperbanyak, lahan kosong dalam bentuk tanah yang sangat sempit sehingga untuk mengembangkan tanaman harus dilakukan menggunakan pot dan lahan alternatif, belum terdapat mesin pencacah bahan organik untuk merubah sampah menjadi pupuk kompos, kurangnya dana penelitian yang

²⁸ Dedi Sahputra Napitupulu dan Oda Kinata Banurea, *Madrasah Ramah Lingkungan*, 59.

²⁹ *Ibid.*, 60.

disediakan oleh madrasah terkait dengan pengembangan lingkungan, belum sepenuhnya melibatkan pihak eksternal dalam hal pengembangan program cinta lingkungan.³⁰

Metode penumbuhan akhlaq lingkungan ini dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Mengajarkan

Penumbuhan akhlaq lingkungan mengandaikan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai terkait perilaku ramah lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Seseorang untuk dapat memiliki kesadaran dan melakukan perilaku ramah lingkungan terlebih dahulu harus mengetahui nilai-nilai penting lingkungan bagi kehidupan dan bagaimana melakukan pengelolaannya. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya banyak dituntun oleh pengertian dan pemahaman terhadap nilai dari perilaku yang dilakukannya. Proses pengajaran mengenai lingkungan ini bisa dilakukan secara langsung, baik melalui pemberian informasi dengan pembelajaran maupun penugasan melalui pembacaan terhadap berbagai referensi. Bahkan pengajaran ini dapat dilakukan dengan melihat secara langsung ayat-ayat kauniyah (fenomena alam) yang ada disekitar kehidupan kita.

2) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influetif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk

³⁰ Ibid., 62.

anak dalam moral, spiritual dan moral. Dalam konteks penumbuhan akhlaq lingkungan metode ini sangat penting karena akhlaq merupakan kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (Behavioral). Metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa tingkah laku anak muda dimulai dengan imitatio, meniru dan ini berlaku sejak masih kecil. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar melakukan sesuatu dari sekitarnya, khususnya yang terdekat dan mempunyai intensitas rasional tinggi. Dalam konteks penumbuhan akhlaq lingkungan keteladanan ini memiliki pengaruh yang sangat kuat. Bagaimana mungkin orang lain akan dapat menumbuhkan akhlaq lingkungan dalam dirinya kalau orang yang mengajarkan tidak pernah bersikap dan berperilaku yang diajarkan. Pentingnya keteladanan ini sesuai dengan adagium bahwa satu keteladanan lebih berharga dibanding dengan seribu nasehat.

3) Pembiasaan

Unsur penting bagi penumbuhan akhlaq adalah bukti dilaksanakannya nilai-nilai normatif akhlak itu sendiri. Penumbuhan akhlak akan dapat terlaksana apabila dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam pribadi seseorang. Proses pembiasaan ini dapat dilakukan secara bertahap dan dimulai dari hal yang ringan atau mudah. Untuk ini diperlukan suasana atau tempat yang mendukung bagi terciptanya proses pembiasaan. Penyediaan fasilitas, penempelan papan petunjuk, himbauan, larangan,

brosur dan lain sebagainya dapat dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran kolektif untuk secara bersama membiasakan perilaku ramah lingkungan.

4) Refleksi

Akhlak lingkungan yang akan dibentuk oleh penumbuhan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauhmana proses penumbuhan akhlak lingkungan ini direfeksi, dievaluasi, tidak akan pernah mendapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi berdasar kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Segala tindakan dan pembiasaan dalam menumbuhkan akhlak lingkungan yang telah dilaksanakan, perlulah dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana keluarga, kelompok masyarakat atau pihak yang melakukan telah berhasil atau gagal dalam menumbuhkan akhlak lingkungan. Proses refleksi ini dapat dilakukan dengan cara mengajak memikirkan kembali apa yang dirasakan, manfaat yang diterima dan hikmah apa yang diterima mengenai perilaku yang telah dilakukan dan dibiasakan dalam kaitannya dalam pengelolaan lingkungan. Semisal apa yang kiranya manfaat dan hikmah yang dirasakan dan diterima ketika seseorang itu konsisten

menjaga kebersihan, mengelola sampah dengan benar sesuai proporsinya.³¹

B. Tinjauan Tentang Gerakan Madrasah Sehat (GEMES)

1. Pengertian Gerakan Madrasah Sehat

Gerakan madrasah sehat (GEMES) merupakan suatu aktifitas yang diberlakukan pada suatu lembaga yang berhubungan langsung dengan Usaha Kesehatan Madrasah untuk mewujudkan madrasah sehat. Di tahun 2019 Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur mengembangkan program gerakan madrasah sehat (GEMES). Program Usaha Kesehatan Madrasah yang dikenal dengan Trias UKS/M yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan madrasah sehat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas.³²

Sebagai suatu konsep, madrasah sehat bukan hanya meliputi dari kesehatan fisik saja, tetapi juga meliputi kesehatan dalam arti sosial dan juga psikis. Konsep madrasah sehat ini berarti mengacu kepada definisi kesehatan yang digambarkan pada kesehatan secara luas sebagai status sehat secara utuh antara mental, fisik maupun sosial, bahkan bukan hanya berada pada suatu keadaan yang terbebas dari segala penyakit, cacat ataupun kelemahan.

Madrasah sehat merupakan madrasah yang selalu mengedepankan aspek kesehatan demi keberhasilan terbantunya peserta didik untuk selalu

³¹ Muhjiddin Mawardi, Dkk, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah lingkungan*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), 26-29.

³² Tim Pengembangan GERAMM Provinsi Jawa Timur, *Buku Panduan Khusus "PROGRAM GERAMM" (Gerakan Ayo Membangun Madrasah)*, (Kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timu: 2019), hlm. 111

berprestasi dengan maksimal. Madrasah sehat adalah madrasah yang bersih, indah, nyaman, tertib, aman, rapih, dan kekeluargaan, serta peserta didiknya sehat dan bugar dan senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat.³³ Dengan pemahaman, kemampuan serta tingkah laku, madrasah sehat senantiasa membangun kesehatan peserta didiknya baik itu jasmani maupun rohaninya, agar nantinya para peserta didik dapat mengambil keputusan yang menurut mereka baik bagi kesehatan mereka sendiri. Sebab madrasah yang menerapkan aspek kesehatan sangatlah menyadari akan pentingnya kesehatan peserta didiknya untuk membantu mereka dalam mencapai prestasi serta meningkatkan standar kehidupan mereka sendiri.

2. Langkah-Langkah dalam Mewujudkan Madrasah Sehat

Dalam mewujudkan gerakan madrasah sehat yang aman dan menyenangkan, pihak madrasah harus segera melakukan langkah-langkah yang tepat dan terencana agar mempermudah dan mempercepat terwujudnya suatu madrasah yang ideal sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Maka langkah-langkahnya meliputi:

a. Persiapan

Kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik harus memiliki komitmen bersama untuk mengembangkan madrasah sehat, sehingga dapat terbentuk suatu tim pengembangan madrasah sehat dalam tim ini yang nantinya akan bertugas untuk mengoordinasikan segala upaya pengembangan demi menuju madrasah sehat seperti sosialisasi mengenai

³³ Ibid., 118.

pentingnya madrasah sehat kepada masyarakat luas, menyusun serta melaksanakan rencana, memantau jalannya proses pengembangan lalu mengevaluasinya.

b. Perencanaan

Tim pengembangan harus menyusun rencana aksi tahunan demi terwujudnya madrasah sehat yang menyatu dalam program dan kegiatan yang ada seperti halnya UKS/M, sekolah adiwiyata dan lainnya sebagai suatu komponen penting dalam perencanaan madrasah sehat.

c. Pelaksanaan

Tim pengembangan melaksanakan rencana aksi tahunan dengan mengoptimalkan semua sumber daya pemerintah, masyarakat dan sebagainya.

d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan

Tim pengembangan melaksanakan pemantauan dan evaluasi atas rencana aksi yang diselenggarakan lalu membuat laporan dari hasil evaluasi yang dilakukan.³⁴

3. Tiga Program Pokok Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Gerakan Madrasah Sehat

Di Indonesia madrasah sehat dapat dicapai apabila madrasah itu melaksanakan program Usaha Kesehatan Madrasah atau yang dapat disederhanakan menjadi Trias UKS/M yaitu:

³⁴ Aina Mulyana, "Langkah-Langkah Mewujudkan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan," *Pendidikan Kewarganegaraan*, (April, 2016): <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/langkah-langkah-mewujudkan-sekolah.html?m=1> (diakses pada 30 Januari 2020), 1.

a. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui:

1) Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler, yaitu melalui pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran, sesuai kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang yang dapat menyatu kesemua mata pelajaran khususnya pendidikan jasmani, kesehatan dan agama.³⁵

a) Raudlotul Athfal (RA)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui pengenalan, pembangkit minat, dan penanaman kebiasaan hidup sehat, mencakup:

1. Kebersihan dan kesehatan pribadi
2. Kebersihan dan kerapihan lingkungan
3. Makanan, minuman yang sehat dan halal
4. Pembiasaan sopan dan santun
5. Cuci tangan pakai sabun
6. Penggunaan jamban sehat
7. Mengikuti kegiatan olahraga di madrasah
8. Pemberantasan jentik nyamuk

³⁵ Tim Pengembangan GERAMM Provinsi Jawa Timur, *Buku Panduan Khusus "PROGRAM GERAMM" (Gerakan Ayo Membangun Madrasah)*, 142.

9. Pemantauan berat badan secara teratur
 10. Membuang sampah pada tempatnya
 11. Etika batuk dan bersin
 12. Kebersihan gigi dan mulut
- b) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan, mencakup:

1. Tidak merokok
2. Cuci tangan pakai sabun
3. Konsumsi minuman, makanan yang sehat dan halal
4. Penggunaan jamban sehat
5. Mengikuti kegiatan olahraga di madrasah
6. Pemberantasan jentik nyamuk
7. Pemantauan berat badan secara teratur
8. Membuang sampah pada tempatnya
9. Etika batuk dan bersin
10. Kebersihan gigi dan mulut
11. Mengenal bahaya narkoba dan miras
12. Pemahaman tentang kesegaran jasmani
13. Mengenal cara P3K dan P3P

14. Mengetahui pentingnya imunisasi
 15. Mengetahui pentingnya sarapan pagi
 16. Mengetahui bahaya penyakit diare, DBD, dan influenza
 17. Menjaga kebersihan pribadi
 18. Mengetahui makanan sehat
 19. Menjaga kebersihan lingkungan, madrasah dan rumah.
- c) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat, terutama melalui pemahaman konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat, mencakup:
1. Tidak merokok
 2. Cuci tangan pakai sabun
 3. Konsumsi minuman, makanan yang sehat dan halal
 4. Penggunaan jamban sehat
 5. Mengikuti kegiatan olahraga di madrasah
 6. Pemberantasan jentik nyamuk
 7. Pemantauan berat badan secara teratur
 8. Membuang sampah pada tempatnya
 9. Etika batuk dan bersin
 10. Pengelolaan kebersihan saat menstruasi
 11. Kebersihan reproduksi
 12. Kebersihan gigi dan mulut

13. Bahaya narkoba dan miras
 14. Bahaya HIV/AIDS
 15. Memahami bahaya penyakit menular
 16. Memahami bahaya seks bebas
 17. Pemahaman tentang kebugaran jasmani
 18. Perundungan atau bullying
- d) Madrasah Aliyah (MA)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat, terutama melalui pemahaman konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat, mencakup:

1. Tidak merokok
2. Cuci tangan pakai sabun
3. Konsumsi minuman, makanan yang sehat dan halal
4. Penggunaan jamban sehat
5. Mengikuti kegiatan olahraga di madrasah
6. Pemberantasan sarang nyamuk
7. Pemantauan berat badan secara teratur
8. Membuang sampah pada tempatnya
9. Etika batuk dan bersin
10. Pengelolaan kebersihan saat menstruasi
11. Kebersihan reproduksi
12. Kebersihan gigi dan mulut

13. Bahaya narkoba dan miras
14. Bahaya HIV/AIDS
15. Memahami bahaya penyakit menular
16. Memahami bahaya seks bebas
17. Pemahaman tentang kesegaran jasmani
18. Perundungan atau bullying

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di madrasah ataupun di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan seperti bimbingan hidup sehat, kebun madrasah, palang merah remaja, dan lainnya.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain:

- a) Wisata siswa
- b) Kemah (persami)
- c) Ceramah, diskusi, simulasi, bermain peran dan talkshow
- d) Lomba-lomba
- e) Bimbingan hidup sehat
- f) Apotek hidup
- g) Kebun madrasah

³⁶ Ibid., 145.

- h) Kerja bakti
- i) Majalah dinding
- j) Pramuka
- k) Piket madrasah
- l) Radio UKS/M
- m) Area promosi kesehatan
- n) Rumah sakit
- o) Palang merah remaja
- p) Group/kelompok keagamaan
- q) Buletin/ warta UKS/M
- r) Workshop UKS/M osis

b. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Peningkatan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan.
- 2) Pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.
- 3) Penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

4) Membuat area promosi kesehatan di madrasah.

c. Pembinaan lingkungan madrasah sehat

Lingkungan madrasah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan. Lingkungan madrasah dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan fisik seperti ruang kelas, ruang UKSM, ruang laboratorium, kantin madrasah, sarana olahraga, ruang kepala madrasah, guru, pencahayaan, ventilasi WC, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, sarana air bersih, halaman, jarak papan tulis, vector penyakit, meja, kursi, sarana ibadah dan sebagainya.
- 2) Lingkungan non fisik seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, perilaku memilih makanan dan jajanan yang sehat, perilaku tidak merokok, pembinaan masyarakat sekitar madrasah, bebas jentik nyamuk dan sebagainya.

Lingkungan madrasah sehat adalah suatu kondisi lingkungan madrasah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta terhindar dari pengaruh negatif,³⁷ seperti halnya pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan), pemeliharaan lingkungan

³⁷ Ibid., 150-151.

sehat bebas dari narkoba, asap rokok, pornografi, kekerasan bullying pada anak dan sebagainya.³⁸

Dengan pembinaan lingkungan madrasah sehat maka terciptalah suatu kondisi lingkungan madrasah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal, bagi segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembinaan lingkungan madrasah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler maka kegiatan pembinaan lingkungan madrasah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan lingkungan madrasah sehat antara lain: lomba madrasah sehat, lomba kebersihan antar kelas, kerja bakti, pembinaan kebersihan lingkungan, pemberantasan sumber penularan penyakit, melaksanakan jambore UKS/M, membuat madrasah sebagai percontohan bagi masyarakat sekitar.³⁹

Akan tetapi di MTsN 2 Pamekasan tidak hanya berfokus kepada UKS/M saja, di sana merupakan madrasah yang meraih program adiwiyata nasional dimana dalam adiwiyata ini terdapat pokja-pokja yang sudah menjadi keterkaitan dalam program adiwiyata tersebut.

³⁸Susanto, Dkk, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), 7.

³⁹ Tim Pengembangan GERAMM Provinsi Jawa Timur, *Buku Panduan Khusus "PROGRAM GERAMM" (Gerakan Ayo Membangun Madrasah)*, 151.